

# **PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN TERTIB LALU LINTAS DI KABUPATEN MEMPAWAH**

Oleh:  
**AHMAD SUKANDAR**  
NIM. E1011131082

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017  
Email: [ahmaddsukandar@gmail.com](mailto:ahmaddsukandar@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah. Penelitian ini dilakukan melalui uji statistik regresi linear dan korelasi *product moment* dengan menggunakan jumlah populasi yang ada sebesar 258 orang. Berdasarkan analisis data statistik, indikator-indikator dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,584 dengan arah hubungan positif dan persamaan regresi  $Y = 10,655 + 0,605X$ . Selanjutnya dari perhitungan koefisiensi determinasi diperoleh *R square* sebesar 34,2% yang menunjukkan besar pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan program kawasan tertib lalu lintas. Berdasarkan hal tersebut maka komunikasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi program kawasan tertib lalu lintas. Sehingga saran yang diberikan atas penelitian ini adalah kepada Satuan Lalu Lintas Polisi Resort Mempawah untuk terus meningkatkan komunikasi kepada seluruh pengendara kendaraan maupun masyarakat sekitar di Kabupaten Mempawah, guna menunjang pencapaian tujuan dari program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah.

Kata-kata kunci : Komunikasi, Implementasi, Program, Kawasan Tertib Lalu Lintas

## **Abstract**

This research target is to know and analyse the influence between the communication toward to the succesful implementation of The traffic discipline area program in Mempawah regency. This research have been done through the statistical test of simple linear regression and product moment correlation by using the population amount by 258 people. Pursuant to the statistical analysis, the indicators of this research have been the characters of valid and reliable. The result of this research indicates that there is a corelation (R) equal to 0,584 in positif corelation way and the equetion of regresion  $Y = 10,655 + 0,605X$ . The coefisien determination indicates that R square equal 34,2% of the variabel communication has given effect to the succesful implementation of the traffic discipline area. The matters of this result, indicates that the communicaton have a significantly effect to the succesful implementation of the traffic discipline area. As a result of this research, the researcher give an advices to police traffic unit resort Mempawah in order to continue improve communication to all motorists and surrounding communities in the District Mempawah, to support the achievement of the objectives of the traffic discipline area program in Mempawah regency.

*Key words : communication, implementation, program, traffic discipline area*

## A. PENDAHULUAN

Arus lalu lintas merupakan suatu fenomena yang kompleks. Interaksi antara kendaraan dan pengemudinya, dan juga dengan kendaraan-kendaraan lainnya, adalah suatu proses yang sangat kompleks. Pemecahan masalah-masalah transportasi telah menjadi salah satu tugas utama pemerintah pusat dan daerah agar terciptanya suatu kawasan yang tertib berkendara. Lalu lintas memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri maka perlu dikembangkan dan dimanfaatkan sehingga mampu menjangkau seluruh wilayah dan pelosok daratan dengan mobilitas tinggi dan mampu memadukan sarana transportasi lain.

Kawasan Tertib Lalu Lintas atau KTL adalah suatu kawasan yang dibangun, dibina dan dibentuk serta diawasi untuk menjadi suatu kawasan yang mencerminkan dan mengimplementasikan bagaimana lalu lintas yang baik dan benar. Kawasan Tertib Lalu Lintas terbentuk berkat kerjasama antara instansi yang berkompeten dan diberi amanah oleh Undang-undang untuk mengurus Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, terdiri dari Dinas PU, PT. Jasa Raharja, Dinas Perhubungan Darat dan Satuan Polisi Lalu Lintas. Masing-masing Instansi memiliki

tugas dan kewajiban serta peranan dalam menjalankan amanah UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Kawasan Tertib Lalu Lintas dibangun dan dibentuk pada Ruas Jalan tertentu dalam suatu kawasan yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Walikota atau Kepala Daerah, dengan maksud dan tujuan penetapan ini akan menjadi satu program Pemerintah Daerah yang mendapat alokasi dana dari APBD. Dilaksanakannya Program Kawasan Tertib Lalulintas ini bertujuan untuk: (1) Mewujudkan lalu lintas yang tertib, lancar, aman dan teratur; (2) Dijadikan suatu kawasan percontohan yang didalamnya dilaksanakan kegiatan pengaturan dan pengendalian lalu lintas yang tertib, aman dan lancar; (3) Peningkatan disiplin dan penegakan hukum dibidang lalu lintas dan angkutan jalan secara konsisten dan berkesinambungan; (4) Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat dalam kawasan tertib lalu lintas secara intensif guna meningkatkan disiplin berlalu lintas. Kawasan Tertib Lalu Lintas mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) Dijadikan sebagai wadah pembinaan dan sosialisasi penegakan hukum dibidang lalu lintas dan angkutan jalan untuk membina seluruh pengguna jalan agar dapat mematuhi peraturan yang telah

ditetapkan; (2) Berfungsi untuk menerapkan peraturan yang ditujukan kepada seluruh pengguna jalan sehingga akan tercipta keadaan lalu lintas yang tertib, aman dan lancar; (3) Sebagai kawasan percontohan bagaimana berlalu lintas yang baik dan benar bagi seluruh pengguna jalan sehingga dapat diterapkan dimana saja; (4) Sebagai wadah penelitian dan pengamatan perkembangan lalu lintas serta kualitas pengemudi di Kabupaten Mempawah.

Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah tercermin dalam SK Bupati Mempawah Nomor 479 Tahun 1995 tentang penetapan Kawasan Tertib Lalu Lintas di Jalan Gusti Muhammad Taufik dan Nomor 292 Tahun 1997 tentang penetapan Kawasan Tertib Lalu Lintas di Jalan Opu Daeng Manambon. Alasan ditetapkan daerah ini Kawasan Tertib Lalu Lintas karena kawasan ini merupakan kawasan yang sentral di Kabupaten Mempawah yaitu lokasi pasar di Jalan Gusti Muhammad Taufik dan lokasi perkantoran di Jalan Opu Daeng Manambon.

Polres Mempawah sebagai aktor implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas sudah melakukan berbagai kegiatan dalam rangka menegakkan Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah. Beberapa hal yang telah

dilakukan pihak Kepolisian adalah Penring (Penerangan Keliling) dengan cara memberikan himbauan dengan menggunakan kendaraan mobil yang memiliki pengeras suara, penyebaran pamflet yang berisi himbauan untuk mentaati Kawasan Tertib Lalu Lintas dan razia yang dilakukan di tiga titik yaitu Taman Kota, Pasar Mempawah, dan Pos Kota di Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah. Namun, meskipun dilakukan hal tersebut, masih terjadi berbagai pelanggaran di Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah.

Berdasarkan data yang didapat dari Dikyasa Polres Mempawah terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan di Kawasan Tertib Lalu Lintas Kabupaten Mempawah yang dimana pelanggaran tersebut didominasi oleh pelanggaran karena tidak menggunakan surat-surat lengkap, kemudian diikuti pelanggaran kendaraan yang tidak menggunakan atau merubah fungsi dari alat perlengkapan dalam berkendara yang berpotensi akan membahayakan dirinya atau orang lain, kemudian diikuti pelanggaran rambu-rambu lalu lintas, muatan barang yang dibawa dalam berkendara, dan lain-lain. Sedangkan untuk kecepatan masih belum terjadi pelanggaran, dimana kecepatan maksimal di Kawasan Tertib Lalu Lintas

adalah 40Km/Jam. Pelanggaran yang terjadi banyak dilakukan oleh orang yang memiliki profesi swasta, dimana profesi masyarakat sebagian besar adalah swasta. Kemudian diikuti oleh pelanggaran Pelajar/Mahasiswa dimana diantara pelajar dan mahasiswa yang melakukan pelanggaran di Kawasan Tertib Lalu Lintas Kabupaten Mempawah didominasi oleh para pelajar yang sekolahnya berada didalam Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah dimana jenis pelanggaran yang dilakukan adalah surat tidak lengkap dan alat perlengkapan yang tidak sesuai. Beberapa kecelakaan yang terjadi di Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah yang ditetapkan di Jalan Gusti Muhammad Taufik dan Jalan Opu Daeng Manambon tentunya memiliki hubungan dengan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah. (sumber: Data Dikyasa Polres Mempawah)

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Komunikasi

Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2007 : 4). Komunikasi harus informatif juga

presuasif, dengan kata lain, komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tapi juga agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan, dan lain-lain. Komunikasi adalah proses membuat sebuah pesan *setala (tuned)* bagi komunikator dan komunikan. Pertama-tama komunikator *menyandi (encode)* pesan yang akan disampaikan pada komunikan. Kemudian komunikan *mengawa-sandi (decode)* pesan dari komunikan. Namun, komunikan dan komunikator dapat bertukar peran karena dalam komunikasi pun ada proses umpan balik (*feedback*) yang bisa menyebabkan komunikasi tersebut berlangsung atau berhenti pada suatu titik. Maka, ada *positive feedback* dimana reaksi komunikan sangat menyenangkan dan *negative feedback* dimana tanggapan komunikan tidak menyenangkan. Umpan balik pun bisa berasal dari luar (*eksternal feedback*) dan bisa juga berasal dari dalam diri komunikator (*internal feedback*).

Menurut Edward III dalam Agustino (150:2008), persyaratan pertama bagi implementasi kebijakan adalah bahwa mereka yang harus mengimplementasikan suatu keputusan mesti tahu apa yang harus mereka kerjakan. Keputusan kebijakan dan peraturan implementasi mesti ditransmisikan kepada personalia yang

tepat sebelum bisa diikuti. Jika kebijakan harus di implementasikan secara tepat, ukuran implementasi mesti tidak hanya diterima, namun mereka juga harus jelas. Jika tidak, para implementator akan kacau dengan apa yang seharusnya mereka lakukan, dan mereka akan memiliki diskresi untuk mendorong tajuannya dalam implementasi kebijakan, memandang bahwa mungkin berbeda dengan pandangan atasannya. Aspek lain dari komunikasi adalah mengenai konsistensi suatu kebijakan. Keputusan kontradiksi mengacaukan dan membuat frustrasi staf administratif dan memaksa kemampuannya untuk mengimplementasikan kebijakan secara efektif.

Menurut Edward III dalam Winarno (2012: 179-180), indikator yang mempengaruhi komunikasi terdiri dari beberapa elemen, yaitu : (1) Transmisi. Penyaluran komunikasi yang baik akan mengimplementasikan suatu implementasi yang baik pula. (2) Kejelasan. Komunikasi yang diterima oleh pelaksana kebijakan harus jelas dan tidak membingungkan atau tidak ambigu/mendua. (3) Konsistensi. Perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten dan jelas untuk ditetapkan atau dijalankan.

Dari 3 (tiga) indikator komunikasi dalam teori Edward III diatas, peneliti mengambil semua indikator tersebut untuk

diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti variabel komunikasi, apakah berpengaruh terhadap implementasi kebijakan kawasan tertib lalu lintas di kabupaten Mempawah.

### **Keberhasilan Implementasi Kebijakan**

Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan program-program. Implementasi pada sisi yang lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai suatu dampak (*outcome*) dalam Winarno (2014:147).

Implementasi intinya menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012:21) adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan. Dampak implementasi mempunyai makna bahwa telah ada perubahan yang bisa diukur

dalam masalah yang luas dikaitkan dengan program, undang-undang publik, dan keputusan yudisial.

dalam mengukur implementasi kebijakan Ripley dan Franklin (1982:199-200) mengatakan ada 3 indikator, dimana indikator tersebut adalah:

1. Tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku (*the degree of compliance*). Implementator memiliki peraturan-peraturan atau ketetapan-ketetapan yang dimiliki yang telah dirumuskan sebelumnya dengan dasar yang kuat agar *target group* mengikuti dan tidak melanggarnya.
2. Lancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi (*smoothly functioning routine and the absence of problem*). Suatu kebijakan pastinya akan mendapatkan berbagai hambatan-hambatan dari berbagai faktor dalam implementasi kebijakan tersebut. Semakin kecil hambatan yang didapat, maka kebijakan tersebut semakin baik.
3. Terwujudnya kinerja dan hasil yang dikehendaki (*leads to desired performance and impact*). Setiap kebijakan pasti akan memiliki tujuan yang harus dicapai. Dalam hal ini implementator dan *target group* memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan suatu kebijakan.

Dari 3 (tiga) indikator keberhasilan implementasi kebijakan dalam teori Ripley dan Franklin diatas, peneliti mengambil semua indikator tersebut untuk diteliti.

### **Pengaruh Komunikasi Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas**

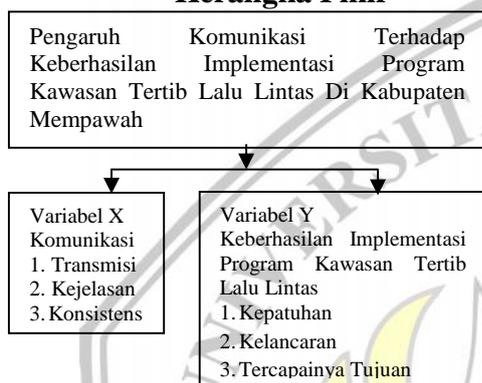
Kebijakan adalah keputusan yang dibuat pemerintah untuk memecahkan masalah atau mewujudkan tujuan yang diinginkan masyarakat. Begitu pula dengan kebijakan kawasan tertib lalu lintas yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk menjadikan daerah tertentu sebagai daerah percontohan yang tertib lalu lintas dan sebagai wadah untuk meningkatkan masyarakat terhadap kesadaran tertib lalu lintas, sehingga dieprlukannya usaha yang baik dalam pengimplementasian kebijakan ini agar tujuan yang dimaksud dapat di capai dengan baik. Maka dari itu hal-hal yang dapat mempengaruhi suatu implementasi kebijakan menjadi hal penting untuk diperhatikan. Seperti yang di ungkapkan oleh Edwards III dalam Agustino (150:2008), yang menyatakan bahwa:

Variabel pertama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan adalah komunikasi, menurutnya lebih lanjut, komunikasi sangat menentukan keberhasilan

pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik.

Melalui teori tersebut, komunikasi memiliki peranan penting bagi terlaksananya kegiatan kebijakan yang efektif.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir**



### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dimana variabel independen (mempengaruhi) dari penelitian ini adalah komunikasi dan variabel dependen (dipengaruhi) adalah implementasi Kawasan Tertib Lalu Lintas. Sehingga jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dikarenakan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, maka penulis menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini dikarenakan penulis berusaha untuk mengukur seberapa besar pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan implementasi program kawasan tertib lalu lintas di kabupaten mempawah.

Penelitian ini akan dilakukan di Jalan Gusti muhammad taufik dan opu daeng manambon yang dijadikan sebagai area Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah. Alasan yang mendasari pelaksanaan penelitian di lokasi ini adalah sasaran dari kebijakan yang diturunkan ini adalah masyarakat yang menggunakan jalan di Kawasan Tertib Lalu Lintas.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengendara yang melewati KTL di Kabupaten Mempawah yaitu di Jalan Opu Daeng Manambon dan Jalan Gusti Muhammad Taufik yaitu dengan jumlah  $\pm 1000$  pengendara per hari.

Menurut Sugiyono (2013:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk menentukan besarnya sampel, maka digunakan rumus *Isaac dan Michael* dalam Sugiyono (2013:98) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Atas dasar pedoman tersebut, dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 258 pengendara yang mewakili populasi sebanyak  $\pm 1000$  pengendara per hari yang melewati KTL di Kabupaten Mempawah yang menjadi sasaran penelitian. Pengambilan sampel akan menggunakan metode *probability (random) sampling* dimana teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan *Skala Likert*. yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket dengan *skala likert* adalah

angket yang di sajikan dalam bentuk angket tertutup sehingga responden hanya menjawab salah satu alternatif jawaban dari pertanyaan yang di sajikan oleh peneliti dengan memberikan tanda checklist atau tanda silang. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan nilai 5-1. Dikarenakan angket yang dibuat menggunakan skala likert, maka data yang akan dihasilkan melalui instrumen ini adalah data dengan *skala interval*.

Teknik pengumpulan data merupakan bagaimana cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan Metode penyebaran angket, penyebaran angket pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden, dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data primer yang bersumber dari responden. Metode Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, gambar dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat mengumpulkan berbagai data sekunder berupa

tulisan maupun gambar yang ada pada lokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa statistik. Dalam analisa data pada penelitian ini penulis mengkaji pengaruh variabel komunikasi terhadap implementasi kebijakan kawasan tertib lalu lintas di Kabupaten Mempawah. Dikarenakan data yang diperoleh melalui angket dengan *skala likert* adalah data dengan skala interval, maka untuk mengkaji hubungan kedua variabel tersebut penulis menggunakan rumus statistik *product moment*.

Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang memperoleh keabsahan data. Keabsahan data ini dilakukan melalui pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Dimana memenuhi dua syarat yakni valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 10 angket ke pengendara di Kawasan Tertib Lalu Lintas Di Kabupaten Mempawah. Data yang sudah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 23 For Windows*.

instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya di ukur. Untuk validitas instrumen, penulis mengkorelasikan setiap skor item instrumen dari faktor variabel yang mempengaruhi yaitu komunikasi dan faktor yang dipengaruhi yaitu keberhasilan implementasi program KTL dengan skor total menggunakan *IBM SPSS Statistics 23 for windows*. Bila korelasi tiap-tiap faktor tersebut positif dan besarnya melebihi 0,30 ke atas maka faktor tersebut dianggap valid. Setelah dilakukan uji validitas, maka hasil yang diperoleh adalah hasil uji validitas variabel komunikasi diketahui bahwa semua nilai korelasi adalah lebih dari 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (valid) dan item pernyataan yang memiliki nilai tertinggi adalah item pernyataan nomor 10 dengan nilai koefisien korelasi 0,806 sedangkan yang paling rendah adalah item pernyataan nomor 2 dengan nilai koefisien korelasi 0,329. Pada variabel keberhasilan implementasi program KTL diketahui bahwa semua nilai korelasi berada diatas 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (valid) dan item pernyataan yang memiliki nilai validitas tertinggi adalah item pernyataan nomor 4 yaitu dengan nilai 0,909 dan pernyataan yang memiliki nilai validitas terendah

adalah pernyataan nomor 3 yaitu dengan nilai 0,339.

Uji Reliabilitas, digunakan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran terhadap konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Uji ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan program *SPSS for windows* dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Angket dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien realibilitas lebih besar atau sama dengan r tabel. Menurut Heirs (Iskandar, 2013:98) menyatakan nilai realibilitas *Alpha Cronbach* merupakan alat ukur dalam penelitian dengan nilai 0,60 hingga 0,70 adalah nilai terendah yang dapat diterima sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics 23 for windows*, diperoleh hasil item pernyataan dari variabel komunikasi memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,830 dan item pernyataan dari variabel keberhasilan implementasi program KTL memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,821. Sehingga item pernyataan di variabel komunikasi dan variabel keberhasilan implementasi program KTL memiliki koefisien reliabilitas yang baik yaitu diatas 0,70.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Variabel

#### 1.1. Komunikasi

Dari data primer yang diolah dari angket diketahui bahwa pernyataan responden tentang komunikasi adalah 138 orang (53,48%) dengan kategori sangat baik direntang nilai  $>42 - 50$ ; 108 orang (41,86%) dengan kategori baik direntang nilai  $>34 - 42$ ; 12 orang (4,65%) dengan kategori cukup baik direntang nilai  $> 26 - 34$ . Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata variabel komunikasi diketahui sebesar 42,6. Nilai rata-rata variabel komunikasi tersebut berada pada interval  $>42 - 50$  sehingga dikategorikan sangat baik.

Variabel komunikasi diperjelas melalui indikator-indikator sebagai berikut:

#### a. Transmisi

Dari data primer yang diolah dari angket diketahui bahwa pernyataan responden tentang indikator transmisi variabel komunikasi adalah 166 orang (64,34%) dengan kategori sangat baik direntang nilai  $>12,6 - 15$ ; 80 orang (31,01%) dengan kategori baik direntang nilai  $>10,2 - 12,6$ ; 12 orang (4,65%) dengan kategori cukup baik direntang nilai  $>7,8 - 10,2$ . Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada pada kategori

kurang baik dan kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator transmisi variabel komunikasi diketahui sebesar 13,1. Nilai rata-rata indikator transmisi variabel komunikasi tersebut berada pada interval  $>12,6 - 15$  sehingga dikategorikan sangat baik.

#### b. Kejelasan

Dari data primer yang diolah dari angket diketahui bahwa pernyataan responden tentang indikator kejelasan variabel komunikasi adalah 160 orang (62,02%) dengan kategori sangat baik direntang nilai  $>12,6 - 15$ ; 77 orang (29,84%) dengan kategori baik direntang nilai  $>10,2 - 12,6$ ; 21 orang (8,14%) dengan kategori cukup baik direntang nilai  $>7,8 - 10,2$ . Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator kejelasan variabel komunikasi diketahui sebesar 13. Nilai rata-rata indikator kejelasan variabel komunikasi tersebut berada pada interval  $>12,6 - 15$  sehingga dikategorikan sangat baik.

#### c. Konsistensi

Dari data primer yang diolah dari angket diketahui bahwa pernyataan responden tentang indikator konsistensi variabel komunikasi adalah 136 orang (52,71%) dengan kategori sangat baik direntang nilai  $>16,8 - 20$ ; 100 orang

(38,76%) dengan kategori baik direntang nilai  $>13,6 - 16,8$ ; 20 orang (7,75%) dengan kategori cukup baik direntang nilai  $>10,4 - 13,6$ . Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator konsistensi variabel komunikasi diketahui sebesar 16,5. Nilai rata-rata indikator konsistensi variabel komunikasi tersebut berada pada interval  $>13,6 - 16,8$  sehingga dikategorikan baik.

### **1.2.Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas**

Dari data primer yang diolah dari angket diketahui bahwa pernyataan responden tentang Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) adalah 119 orang (46,12%) dengan kategori baik direntang nilai  $>30,6 - 37,8$ ; 113 orang (43,80%) dengan kategori sangat baik direntang nilai  $>37,8 - 45$ ; 23 orang (8,91%) dengan kategori cukup baik direntang nilai  $>26 - 34$ ; 3 orang (1,16%) dengan kategori kurang baik. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) diketahui sebesar 36,4. Nilai rata-

rata variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) tersebut berada pada interval  $>30,6 - 37,8$  sehingga dikategorikan baik.

Variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) diperjelas melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Kepatuhan

Dari data primer yang diolah dari angket diketahui bahwa pernyataan responden tentang indikator kepatuhan pada variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) adalah 149 orang (57,75%) dengan kategori sangat baik direntang nilai  $>12,6 - 15$ ; 87 orang (33,72%) dengan kategori baik direntang nilai  $>10,2 - 12,6$ ; 21 orang (8,14%) dengan kategori cukup baik direntang nilai  $>7,8 - 10,2$ ; 1 orang (0,39%) dengan kategori kurang baik direntang nilai  $>5,4 - 7,8$ . Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator kepatuhan pada variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) diketahui sebesar 12,9. Nilai rata-rata indikator kepatuhan pada variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) tersebut berada pada interval  $>12,6 - 15$  sehingga dikategorikan sangat baik.

b. Kelancaran

Dari data primer yang diolah dari angket diketahui bahwa pernyataan responden tentang indikator kelancaran pada variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) adalah 109 orang (47,25%) dengan kategori sangat baik direntang nilai  $>12,6 - 15$ ; 112 orang (43,41%) dengan kategori baik direntang nilai  $>10,2 - 12,6$ ; 37 orang (14,34%) dengan kategori cukup baik direntang nilai  $>7,8 - 10,2$ ; . Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator kelancaran pada variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) diketahui sebesar 12,3. Nilai rata-rata indikator kelancaran pada variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) tersebut berada pada interval  $>10,2 - 12,6$  sehingga dikategorikan baik.

c. Tercapainya Tujuan

Dari data primer yang diolah dari angket diketahui bahwa pernyataan responden tentang indikator tercapainya tujuan pada variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) adalah 95 orang (36,82%) dengan kategori cukup baik direntang nilai  $>7,8 - 10,2$ ; 79 orang

(30,62%) dengan kategori sangat baik direntang nilai  $>12,6 - 15$ ; 71 orang (27,52%) dengan kategori baik direntang nilai  $>10,2 - 12,6$ ; 10 orang (3,88%) dengan kategori kurang baik; dan 3 orang (1,16%) dengan kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator tercapainya tujuan pada variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) diketahui sebesar 11,2. Nilai rata-rata indikator tercapainya tujuan pada variabel Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) tersebut berada pada interval  $>10,2 - 12,6$  sehingga dikategorikan baik.

## 2. Pengujian Hipotesis

### 2.1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (Komunikasi) dan variabel Y (Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas) dengan menggunakan statistik korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 1\%$ . Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan program *IBM SPSS Statistics 23 for windows*, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel komunikasi (X) dengan variabel keberhasilan implementasi

program KTL (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi yakni sebesar 0,584. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan tidak adanya tanda negatif pada korelasi tersebut.

Sehingga dengan perhitungan diatas menunjukkan bahwa antara komunikasi dan keberhasilan implementasi program KTL memiliki hubungan diantara kedua variabel tersebut. Merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh sugiyono (2011:184), bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,584 termasuk pada kategori hubungan yang sedang yakni antara 0,4 - 0,599. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis sudah terbukti yaitu komunikasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah.

### 2.2. Analisis Regresi Linear

Untuk menguji pengaruh komunikasi (X) terhadap keberhasilan implementasi program KTL (Y) digunakan analisis regresi linear sederhana. Dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23 for windows* maka didapatkan suatu persamaan regresi linear sederhana yakni sebagai berikut:

$$Y = 10,655 + 0,605X$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi tidak

memiliki tanda negatif, sehingga artinya semakin baik komunikasi yang dilakukan maka keberhasilan implementasi program KTL juga akan semakin baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berbanding lurus. Demikian pula sebaliknya, apabila komunikasi yang tersedia semakin menurun, maka tingkat keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas juga akan ikut semakin menurun pula.

Angka koefisien regresi sebesar 0,605 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat komunikasi sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan implementasi program KTL sebesar 0,605 satuan. Sedangkan angka koefisien konstanta sebesar 10,655 menunjukkan bahwa apabila tidak ada sama sekali pengaruh dari variabel komunikasi, maka keberhasilan implementasi program KTL akan tetap sebesar 10,655 poin. Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi terdapat dalam Tabel Model Summary yang dilakukan

dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 23 for windows* diketahui bahwa R Square sebesar 0,342. Koefisien determinasi adalah  $R \text{ Square} \times 100\%$  yaitu sebesar 34,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) adalah sebesar 34,2%, sedangkan 65,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

### E. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel komunikasi sebagai variabel bebas dikategorikan secara umum sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari variabel transmisi dimana 64,34% menyatakan bahwa transmisi yang dilakukan sangat baik, kemudian kejelasan yang disampaikan 62,02% menyatakan sangat baik, dan konsistensi yang dimiliki 52,71% juga sangat baik.
2. Variabel keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah di kategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban atas pernyataan-pernyataan dari masing-masing

koresponden dalam menanggapi masing-masing indikator. Dimana tingkat kepatuhan 57,75% menyatakan sangat baik, kelancaran 47,25% menyatakan sangat baik dan tercapainya tujuan 36,82% menyatakan cukup baik.

3. Pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) dengan  $r = 1\%$  yakni  $r_{xy} = 0,584$  yang tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah adalah sebesar 34,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor komunikasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **F. IMPLIKASI**

### **a. Implikasi Teoritis**

Berkenaan dengan manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa agar dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan implementasi kebijakan, maka dengan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa teori yang

digunakan yakni implementasi kebijakan oleh Edward III masih relevan untuk digunakan pada penelitian lebih lanjut untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang. Berkenaan dengan ini yakni komunikasi memberikan pengaruh terhadap keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah.

### **b. Implikasi Praktis**

Implikasi yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa komunikasi berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pemerintah Kabupaten Mempawah khususnya stakeholder yang terlibat dalam implementasi program agar dapat terus meningkatkan berbagai hal yang dapat menunjang segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) ini. Selain itu, dikarenakan Kota Mempawah sebagai Ibu Kota Kabupaten Mempawah memiliki jalan kolektor penghubung antara Kota Pontianak dan Kota Singkawang. Maka dari itu, lalu lintas yang baik diharapkan dalam rangka menciptakan keamanan, kenyamanan dan ketertiban bagi pengendara.

## G. SARAN

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi atau komunikasi mengenai program Kawasan Tertib Lalu Lintas yang dilakukan oleh petugas Kepolisian sudah dimengerti oleh para pengendara kendaraan dan masyarakat sekitar terkait dengan program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah. Oleh sebab itu, petugas Kepolisian dalam hal ini yang menangani dalam bidang lalu lintas adalah Satlantas Polres Mempawah agar tetap menyampaikan informasi secara jelas, mudah dimengerti dan dilakukan secara teratur agar tingkat masyarakat dalam mematuhi Kawasan Tertib Lalu Lintas selalu baik.
2. Keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah dilaksanakan dengan baik. Namun, untuk meningkatkan keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah diperlukan fasilitas, sarana dan prasarana jalan yang baik, himbauan

untuk masyarakat agar berkendara dengan tertib, serta pemberitahuan sanksi yang akan didapat apabila melanggar Kawasan Tertib Lalu Lintas agar keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Mempawah menjadi sangat baik.

3. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa komunikasi berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada Satlantas Polres Mempawah untuk terus meningkatkan komunikasi kepada seluruh pengendara kendaraan maupun masyarakat sekitar di Kabupaten Mempawah, guna menunjang pencapaian tujuan dari program Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah.

## H. REFERENSI

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- BPS Kabupaten Mempawah. 2016. *Mempawah Dalam Angka 2016*. Mempawah: BPS Kabupaten Mempawah.
- Islamy, M.Irfan. 2002. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nugroho, D. Riant.2006. *Kebijakan Publik untuk Negara-negara Berkembang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Ripley, Randall B dan Grace A. Franklin. 1982. *Policy Implementation and Bureucracy*. Chicago: The Dorsey Press.

Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pikiran George Edward*. Yogyakarta: Lukman Offset.

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: APII.

Winarno, Budi. 2004. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

\_\_\_\_\_. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.

Muhammad Taufik Sebagai Kawasan Tertib Lalu Lintas Di Kabupaten Mempawah.

SK Bupati Mempawah Nomor 292 Tahun 1997 Tentang Penetapan Jalan Opu Daeng Manambon Sebagai Kawasan Tertib Lalu Lintas Di Kabupaten Mempawah.

#### Skripsi:

Hidayat .2013. *Pengaruh Komunikasi Terhadap Implemtasi Kebijakan Akta Kelahiran di Desa Sungai Besar Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.Pontianak.

Dian Juriatina. 2015. *Pengaruh Komunikasi Terhadap Implementasi Kebijakan Akta Kelahiran di Desa Bintang Mas Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

#### Sumber lain:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang LLAJ.

SK Bupati Mempawah Nomor 479 Tahun 1995 Tentang Penetapan Jalan Gusti



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : AHMAD SUKANDAR  
 NIM / Periode lulus : E1011131082 / periode III  
 Tanggal Lulus : 27 Maret 2017  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / ~~Ilmu~~ Ilmu Administrasi  
 Program Studi : IAN  
 E-mail address/ HP : ahmadsukandar@gmail.com / 085750168862

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ...Publika...\*) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan implementasi program kawasan terhd lalu lintas Di Kabupaten Mempawah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex  
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui dan disetujui  
 Pengelola Jurnal  
 Dr. Pardito M. AB  
 NIP. 197005200212003

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 29 Mei 2017

Ahmad Sukandar  
 NIM. E1011131082

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)